

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK PADA
KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN FISIK MOTORIK
DI ANUBAN SANTIWIT THAILAND SELATAN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Jamiatur Rahmah

NIM: 21320094

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK PADA
KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN FISIK MOTORIK
DI ANUBAN SANTIWIT THAILAND SELATAN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Jamiatur Rahmah

NIM: 21320094

Pembimbing :

Nur Aini Zaida, M.Pd

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “***Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan***” yang disusun oleh jamiatur rahmah dengan nomor induk mahasiswa: 21320094 telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025

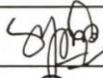
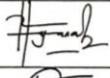
Pembimbing



Nur Aini Zaida, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Upaya Meningkat Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan**“ oleh Jamiatur Rahmah dengan NIM 21320094 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jawaban	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahida Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Hasanah M.Pd	Penguji 1	
4.	Kurnia Akbar S.S., M.Pd	Penguji 2	
5.	Nur Aini Zaida, M.Pd.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahida Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamiatur Rahmah

NIM : 21320094

Tempat Tanggal Lahir : Dusun Garut, 2 November 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Upaya Meningkat Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan*” adalah bener-bener asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025



Jamiatur Rahmah

MOTTO

إِنَّ أَخْسَنَّتُمْ أَخْسَنَّتُمْ لِأَنفُسِكُمْ

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri”

(QS.Al-Isra[17]:7)

“It's fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

(Taylor Swift)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Upaya Meningkat Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan**".

Shalawat serta salam marilah kita panjatkan kepada junjungan Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafaat di hari perhitungan kelak. *Allahumma Aamiin.*

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena M.Ed.

6. Ketua Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
7. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Nur Aini Zaida, M.Pd., yang selalu sabar memberikan arahan kepada peneliti, membimbing serta memotivasi dalam proses penulisan skripsi.
8. Segenap bapak dan ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti, semoga bermanfaat bagi kehidupan peneliti di dunia dan di akhirat.
9. Seluruh staff LTQQ dan instruktur tahlif terutama Ibu Maunatul Mahmudah S.HI dan Ibu Hj. Fatimah Askan, M.A yang selalu sabar menuntun, mengarahkan, dan memberi nasehat dalam menghafal Al-Qur'an. Semoga beliau mendapat limpahan keberkahan dan derajat yang mulia.
10. Kepala Sekolah Anuban Santiwit Thailand Selatan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, Wali Kelas Kelompok bermain yang telah membantu saya dalam proses wawancara, Staf TU yang telah memberikan data keperluan penelitian peneliti.
11. Kedua orang tua tercinta, Appaku Erliyanto dan Ammaku Usmiati yang telah membesarkan, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti, serta selalu memberikan motivasi dan pengorbanan jiwa raganya yang tidak dapat ternilai dengan apapun di dunia ini. Serta ketulusan hati apa dan ama tercinta yang selalu memanjatkan doa-doa untuk masa depan dan kebahagiaan peneliti.
12. Teruntuk kakakku Silahul Hasanah, Muzilatunil Isma dan adikku Ali Imran yang telah memberikan support penuh dan membimbing saya untuk senantiasa melakukan kebaikan setiap harinya.

13. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2021, khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas semangat dan doa-doa kalian kepada saya. Setiap keseharian dan kenangan dengan kalian ialah warna tersendiri bagi saya, terimakasih atas segala kebersamaan dalam berproses mendewasa bersama.
14. Teruntuk para sahabat rantau tercinta yang memberikan support lebih kepada penulis, Farah Fatihatur Rizkiyah, Shabrina Lutfia Zahra, Insani Nur Hidayati, Liza Fahriani dan seluruh anak kamar Asrama AlHusaini.
15. Terimakasih banyak untuk support yang tiada henti dalam mendampingi menuntaskan tugas akhir saya.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025
Penulis



Jamiatur Rahmah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأَوْلِياءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammeh ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◦	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◦	<i>Kasroh</i>	ditulis	I
◦	<i>Dhammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + ali</i>	ditulis	Ā
	جَاهْلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسِي	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasroh + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
4	dammah + wawu mati	ditulis	Ū

	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
--	------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بِينَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قُول	ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدُتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>żawi al-furiūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Hakikat Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Kepercayaan Diri	19
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	23
3. Indikator Rasa Percaya Diri	28
4. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri	31
5. Penyebab Timbulnya Kurang Kepercayaan Diri	33

6. Faktor Pembangun Kepercayaan Diri	35
7. Karakteristik Kepercayaan Diri Anak Usia Dini.....	41
8. Upaya Guru Mendukung Kepercaya Diri Anak Usia Dini	42
B. Hakikat Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	52
1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik.....	52
2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	56
3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	61
4. Karakteristik Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini	67
5. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	73
6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	85
A. Pendekatan Penelitian	85
B. Jenis Penelitian.....	86
C. Tempat, Waktu, dan Siklus Penelitian.....	87
D. Data dan Sumber Penelitian.....	88
E. Teknik Pengumpulan Data.....	89
F. Teknik Analisis Data.....	91
G. Pedoman Observasi.....	92
H. Pedoman Wawancara	93
BAB IV HASIL PENELITIAN	97
A. Gambaran Umum Sekolah.....	97
B. Hasil Analisis Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik di Anuban Santiwit Thailand Selatan.....	106
BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA.....	155

DAFTAR LAMPIRAN.....	161
RIWAYAT HIDUP	187

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kepercayaan Diri	28
Tabel 2.2 Aspek Motorik Kasar Anak Usia 3–4 Tahun	67
Tabel 2. 3 Indikator Pencapaian Motorik Kasar	68
Tabel 2.4 Aspek Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun	71
Tabel 2.5 Indikator Pencapaian Motorik Halus	72
Tabel 3.1 Siklus Penelitian	87
Tabel 3.2 Indikator Pengamatan	92
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	93
Tabel 3.4 Lembar Observasi	95
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Santiwit Songkhla TA 2023/2024	103
Tabel 4.2 Nama Siswa	104
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Sekolah	104
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	105
Tabel 4.5 Klasifikasi Kegiatan Anak Berdasarkan Jenis Motorik dan Tujuan Perkembangannya.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan Berjalan Sambil Membawa Bola	115
Gambar 4.2	Kegiatan Melompat Sambil Menyebutkan Warna.....	115
Gambar 4.3	Kegiatan Melompat Dan Menjatuhkan Bola	116
Gambar 4.4	Kegiatan Berbaris Rapi	117
Gambar 4.5	Kegiatan Menjatuhkan Bola.....	118
Gambar 4.6	Kegiatan Mewarnai	121
Gambar 4.7	Kegiatan Eksperimen Warna	121
Gambar 4.8	Kegiatan Menebalkan Garis.....	122
Gambar 4.9	Kegiatan Meremas Dan Menempel.....	122
Gambar 4.10	Kegiatan Membentuk Bola Dari Platisin	123
Gambar 4.11	Kegiatan Menjumput.....	124
Gambar 4.12	Kegiatan Menempel	125
Gambar 4. 13	Wawancara dengan Wali Kelas	127
Gambar L1. 1	Depan Letak Anuban Santiwit	161
Gambar L1. 2	Lokasi Penelitian Anuban Santiwit	161
Gambar L1. 3	Play Ground Anuban Santiwit	162
Gambar L1. 4	Kegiatan Bermain Mainan dikelas	162
Gambar L1. 5	Kegiatan Bermain di Play Ground.....	162
Gambar. L1. 6	Snack Time	163
Gambar. L1. 7	Makan Siang	163
Gambar L1. 8	Kegiatan tidur siang sebelum pulang.....	163
Gambar L1. 9	Depan Ruang Kelas Kelompok Bermain.....	164
Gambar L1. 10	Samping Kelas Kelompok Bermain	164
Gambar L1. 11	Foto Bersama Guru Anuban Santiwit.....	164
Gambar L1. 12	Bukti Wawancara Melalui Chat Line	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto	161
Lampiran 2 Transkip Wawancara	166
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	175
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	176
Lampiran 5 Struktur Organisasi.....	177
Lampiran 6 Modul Ajar Anuban Santiwit Thailand	178
Lampiran 7 Laporan Perkembangan Anak	181
Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme	185

ABSTRAK

Jamiatur Rahmah, NIM 21320094. Judul Skripsi “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain melalui Kegiatan Fisik Motorik di Anuban Santiwit Thailand Selatan.” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemandirian, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Namun, anak usia 3–4 tahun sering menunjukkan tanda-tanda kurang percaya diri seperti rasa malu, takut mencoba hal baru, dan ketergantungan yang tinggi terhadap guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, salah satunya melalui kegiatan fisik motorik yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok bermain melalui kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di Anuban Santiwit Thailand Selatan. Subjek Penelitian ini adalah wali kelas dan peserta didik kelompok Bermain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik motorik mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 3–4 tahun di Anuban Santiwit Thailand Selatan. Kepercayaan diri anak terlihat dari keberanian mereka untuk mencoba kegiatan baru, tampil di depan teman, menunjukkan hasil karya, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari upaya guru yang berperan sebagai teladan, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam setiap kegiatan fisik motorik. Guru memberikan dorongan, keteladanan, serta bimbingan yang membuat anak merasa aman, termotivasi, dan percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas.

Kata Kunci: Percaya Diri, Kegiatan Fisik Motorik, Anak Usia 3-4 Tahun

ABSTRACT

Jamiatur Rahmah, NIM 21320094. Thesis Title: "*Efforts to Improve Self-Confidence in Playgroup Children through Physical Motor Activities at Anuban Santiwit, Southern Thailand.*" Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Self-confidence is one of the important aspects in the psychological development of young children that influences their independence, social skills, and readiness to participate in further learning processes. However, children aged 3–4 years often show signs of low self-confidence such as shyness, fear of trying new things, and high dependence on teachers. Therefore, efforts are needed to enhance children's self-confidence, one of which is through enjoyable physical motor activities that are appropriate for the child's developmental stage. This study aims to identify the efforts made by teachers to improve children's self-confidence in playgroups through physical motor activities at Anuban Santiwit, Southern Thailand.

This research uses a qualitative method with a descriptive research type. The research was conducted at Anuban Santiwit in Southern Thailand. The subjects of this research are homeroom teachers and students in playgroups. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, followed by data analysis techniques which include data collection, data reduction, and data conclusion.

The results of this study show that motor physical activities can enhance the self-esteem of children aged 3–4 years at Anuban Santiwit in Southern Thailand. The children's self-esteem is reflected in their courage to try new activities, perform in front of peers, showcase their creations, and their resilience in facing difficulties. This is in line with the Child Development Achievement Standards (STPPA) as stipulated in the Minister of Education and Culture Regulation Number 146 of 2014. This improvement is closely linked to the efforts of teachers who serve as role models, facilitators, guides, and motivators in each motor physical activity. Teachers provide encouragement, exemplary behavior, and guidance that make children feel safe, motivated, and confident to actively participate in class activities.

Keywords: *Self-Confidence, Motor Physical Activities, Children Aged 3-4 Years*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap penting yang menjadi dasar dalam membentuk sikap dan mengembangkan kemampuan anak. Pada masa ini, anak-anak sedang berada dalam masa yang sangat cepat berkembang dan mudah menyerap pengalaman serta pengetahuan baru, yang akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang mereka di masa depan.¹

Masa kanak-kanak, khususnya usia 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai fase emas (*golden age*), yaitu periode krusial ketika anak berada dalam kondisi yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan perkembangan. Pada tahap ini, setiap anak memiliki karakteristik unik yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan yang tepat dan berkelanjutan agar potensi anak, termasuk rasa percaya diri, dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah melalui kegiatan fisik motorik yang menyenangkan dan terarah, karena dapat mendukung anak dalam

¹ Sindy Anugerah Wati, et. al., *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini: Menyusun Kurikulum Yang Responsif Terhadap Keberagaman*, (Jawa Timur: CV.Duta Sains Indonesia 2025), h. 41.

mengeksplorasi diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membentuk keberanian untuk berinteraksi di lingkungan sosialnya.²

Anak memerlukan semua aspek perkembangan karena semuanya terhubung satu sama lain dan sangat penting untuk pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Salah satu elemen yang juga penting adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak, karena ini memengaruhi cara mereka menilai dan meyakini kemampuan diri. Secara umum, tingkat kepercayaan diri anak akan berdampak pada perkembangan kemampuan lainnya. Rasa percaya diri dapat dilihat sebagai kondisi mental yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan seluruh potensi dan kemampuannya demi mencapai tujuan. Dengan kata lain, kepercayaan diri berfungsi sebagai sumber motivasi yang mendorong anak untuk berusaha, menghadapi rintangan, dan mencapai keberhasilan.³

Rasa percaya diri adalah elemen penting dalam pertumbuhan kepribadian anak-anak pada tahap awal. Dengan kepercayaan diri, anak-anak dapat merasakan keyakinan pada kemampuan diri mereka sendiri, mampu mengungkapkan pendapat, dan tidak mudah merasa cemas di lingkungan sosial. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri biasanya lebih mandiri, berani untuk mengambil inisiatif, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta sosial. Bandura mengungkapkan dalam I Gusti Komang bahwa kepercayaan diri

² Della Fitri Amelia, et. al., “Pengaruh Pemberian Pujian Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Tk Negeri Pembina 2 Palembang,” *Journal of Psychology and Humans* 1 No 1 (2025): h. 11.

³Resky Riswana Ardi Putri, et. al., “Pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak,” *Jambura Early Childhood Education Journal* 7 No 2 (2025): h. 157.

adalah keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk bertindak sesuai harapan dan efisien dalam menyelesaikan tugas.⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri sejak dini, karena pada masa ini anak-anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan, termasuk melalui aktivitas yang mendukung partisipasi aktif seperti kegiatan fisik motorik.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini sangat penting karena berdampak pada kemampuan mereka untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ada dua jenis keterampilan fisik motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus, yang berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak dan stimulasi yang diterima. Motorik kasar melibatkan penggunaan otot besar untuk bergerak, seperti berlari, berjalan, dan melompat. Di sisi lain, motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang diperlukan untuk kegiatan seperti menggambar dan menulis. John W. Santrock menyatakan bahwa kemajuan perkembangan fisik motorik berlangsung secara bertahap dan sejalan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan sistem saraf, terutama otak, serta pengalaman yang diperoleh anak dari interaksi dengan lingkungan mereka.⁵ Dengan cara ini, perkembangan fisik motorik yang baik menjadi fondasi yang penting untuk membangun rasa percaya diri anak, karena keterampilan fisik yang mereka miliki membuat mereka merasa lebih

⁴ Shabilla Aulia Kurnia, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Ronggeng Gunung di TK Budi Asih Pangandaran,” *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4 No 1 (2025): h. 127.

⁵ Nahdia Fitri Rahmaniah, et. al., *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Alifba Media, 2024), h. 26-27.

percaya diri untuk menjelajahi dan mencoba berbagai aktivitas baru dalam kehidupan sehari-hari

Dari perspektif Islam, perkembangan fisik dan motorik anak merupakan bagian dari fitrah manusia yang telah diatur oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 54 dijelaskan:

* اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

"Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (QS. Ar-Rum [30]:54)

Menurut *Tafsir Al-Misbah*, Surah Ar-Rum ayat 54 menggambarkan bahwa Allah menciptakan manusia dari air mani, kemudian tumbuh dalam keadaan lemah. Setelah melewati masa kelemahan tersebut, manusia memasuki fase kekuatan pada usia dewasa. Namun, setelah itu, manusia kembali mengalami masa kelemahan di usia tua, yang ditandai dengan munculnya uban. Ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia berlangsung melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh Allah.⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik manusia adalah bagian dari ketetapan Allah yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, masa kanak-kanak sebagai masa penguatan fisik dan mental perlu dimanfaatkan secara optimal agar anak tumbuh menjadi

⁶ Eka Kurniati, "Penerapan Stiker Bintang Sebagai Penghargaan untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Kelompok B1 Di Tkit Ya Bunayya Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas Tahun," *Jurnal Kajian Keluarga Samawa* 7 No 2, (2024): h. 53-54.

pribadi yang percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Kepercayaan diri adalah faktor yang sangat penting pada anak usia dini. Anak-anak yang memiliki keyakinan pada diri sendiri biasanya lebih mandiri dalam berkegiatan. Pernyataan ini dikemukakan Hurlock bahwa keterampilan motorik membantu anak bergerak dari ketidakberdayaan menuju kemandirian, memungkinkan anak melakukan aktivitas sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Keberhasilan dalam melakukan aktivitas secara mandiri inilah yang kemudian menumbuhkan rasa percaya diri (self-confidence).⁷ Dengan kata lain, anak yang mampu mengendalikan tubuhnya sendiri dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas fisik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, karena mereka merasa mampu dan yakin terhadap kemampuannya. Sayangnya, banyak anak yang masih menunjukkan tingkat percaya diri yang rendah, yang dapat menghambat proses belajar dan keterlibatan dalam aktivitas di sekolah. Anak-anak yang tidak percaya diri sering merasa ragu saat menyelesaikan tugas, takut melakukan kesalahan, dan sering kali mengandalkan bantuan teman karena merasa mereka tidak bisa memanfaatkan kemampuan mereka sendiri. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi para guru yang ingin anak-anak mereka tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi dan berkembang secara optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak adalah melalui kegiatan fisik motorik. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan tubuh, tetapi juga memberi anak

⁷ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), h. 27-29.

kesempatan untuk menjelajahi kemampuan mereka, menghadapi tantangan, serta membangun keberanian. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan fisik motorik cenderung merasa lebih mampu, percaya pada diri mereka sendiri, dan lebih berani dalam berinteraksi serta mencoba hal-hal baru.

Anuban Santiwit merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Songkhla, Thailand Selatan, dan menjadi salah satu contoh yang relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas menganut agama Islam, sehingga tercipta landasan yang kuat bagi keberagaman budaya dan kehidupan beragama. Salah satu aspek penting dari pendidikan di Anuban Santiwit adalah pengembangan fisik motorik anak. Aktivitas ini mencakup keterampilan motorik kasar seperti berlari, berjalan dan melompat serta keterampilan motorik halus seperti menggambar, meremas, dan menempel. Keterampilan ini penting tidak hanya untuk kegiatan sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun kepercayaan diri anak.

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia dini dalam kemampuan percaya diri belum tampak, terutama saat mengikuti kegiatan pembelajaran fisik motorik. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang cenderung pasif, takut melakukan kesalahan, malu mencoba, atau enggan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Kondisi tersebut juga teridentifikasi di Anuban Santiwit. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sebagian anak pada kelompok bermain usia 3–4 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri saat

mengikuti kegiatan fisik motorik. Anak-anak terlihat ragu, malu, bahkan enggan mencoba permainan baru yang melibatkan koordinasi tubuh. Selain itu, kegiatan yang diberikan belum sepenuhnya dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan keterlibatan guru dalam merancang aktivitas yang memicu keberanian anak masih terbatas.

Dalam situasi seperti ini, upaya guru sangat penting untuk membantu anak. Guru diharapkan mampu melakukan upaya konkret dan menyenangkan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, seperti melalui kegiatan motorik kasar dan motorik halus yang menumbuhkan keberanian anak untuk tampil. Lebih jauh, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, penuh dorongan positif, serta memberikan apresiasi terhadap usaha anak, bukan hanya hasil akhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok bermain melalui kegiatan fisik motorik khususnya di Anuban Santiwit, Thailand Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan anak usia dini, serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode yang efektif untuk membangun rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: ***“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain melalui Kegiatan Fisik Motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan”***.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit Thailan Selatan.
- b. Kegiatan fisik motorik yang diberikan masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga kurang menstimulasi keberanian dan kemandirian anak.
- c. Kurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan aktivitas fisik motorik.
- d. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan belum diterapkan secara optimal dalam kegiatan fisik motorik.
- e. Lingkungan sosial seperti teman sebaya dan orang dewasa belum sepenuhnya mendukung perkembangan kepercayaan diri anak dalam aktivitas fisik.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan fisik motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang mengikuti kelompok bermain di Anuban Santiwit, Thailand Selatan. Penelitian menitikberatkan pada upaya guru dalam mendukung kepercayaan diri anak 3-4 tahun melalui kegiatan fisik motorik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana upaya

meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok bermain melalui kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok bermain melalui kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis peneliti mengutarakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan fisik motorik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang peran guru dalam kelompok bermain di Anuban Santiwit, Thailand Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program kegiatan fisik motorik yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok bermain.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran fisik motorik

yang mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 3–4 tahun secara optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan ilmiah peneliti dalam bidang pendidikan anak usia dini serta menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan merupakan uraian sistematika tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti.

1. Jurnal karya Alisyia Alfir Rahmah, Nur Fatimah, dan Debby Adelita Febrianti P., Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Tahun 2025 dengan judul “Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Sensori Motorik untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun di KB Babur Rahman Pakuniran.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan sensori motorik untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3–4 tahun di KB Babur Rahman Pakuniran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori efektif dalam mengembangkan sensori motorik anak usia 3–4 tahun, baik motorik halus maupun kasar, seperti kegiatan menuang air, memindahkan benda dengan pinset, mencocokkan bentuk dan warna, serta aktivitas kehidupan praktis seperti menggantingkan baju, menyapu, dan menyiapkan makanan ringan. Selain itu, metode Montessori juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian anak, di mana anak lebih percaya diri, berinisiatif, dan mampu menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini melalui kegiatan fisik yang terstruktur. Penelitian Alisyia Alfir Rahmah dkk. menggunakan metode Montessori untuk mengembangkan sensori motorik dan kemandirian anak usia 3–4 tahun, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan.

Perbedaannya terletak pada metode dan fokus penelitian. Penelitian Alisyia menggunakan pendekatan Montessori yang berpusat pada pengembangan sensori motorik dan kemandirian, sementara penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kegiatan fisik motorik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

2. **Jurnal karya Deby Arti Purbani, Anita Chandra, dan Ratna Wahyu Pusari, Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Tahun 2025 dengan judul “Analisis Sarapan Pagi Anak untuk**

Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 3-4 Tahun di TK Karangturi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sarapan pagi bagi anak usia dini di TK Karangturi serta untuk mengetahui pengaruh sarapan pagi terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarapan pagi di TK Karangturi dilaksanakan satu minggu sekali berdasarkan tema dan subtema pembelajaran. Sarapan pagi dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam kegiatan ini, anak-anak membawa makanan sehat dari rumah sesuai menu yang ditentukan oleh guru. Sarapan pagi terbukti meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, baik motorik halus maupun kasar, berdasarkan penilaian terhadap lima belas indikator perkembangan motorik yang menunjukkan hasil kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak menjadi lebih aktif melakukan berbagai aktivitas motorik seperti menangkap bola, melempar bola, meniti, menendang bola, meronce, dan kegiatan motorik lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kemampuan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan yang menunjang kesehatan dan stimulasi fisik anak. **Perbedaannya** penelitian ini dengan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu penelitian Deby Arti Purbani dkk. menggunakan sarapan pagi

sebagai upaya meningkatkan fisik motorik, sedangkan penelitian saya menggunakan kegiatan fisik motorik seperti senam, berjalan sambil membawa bola, menempel, memasukkan benda kecil ke dalam botol, dan kegiatan motorik lainnya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 3–4 tahun di Anuban Santiwit Thailand Selatan.

3. Skripsi Karya Ferenika Tesalonika Lasut Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Program Studi Pendidiksn Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2023 Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ypk St Theresia Kota Sorong”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode bermain peran di TK Al-Falah Pancordao. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc. Taggart. Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 orang anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (checklist). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak terbukti dapat memberikan peningkatan terhadap rasa percaya diri anak. Adapun Dari proses pembelajaran menggunakan kegiatan bermain peran ini berlangsung sangat baik, antusias terutama dalam konsentrasi

siswa dalam memerankan sebagai tokoh pedagang sate ataupun koki sangat baik. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat hasil observasi pada pra tindakan 40%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 68%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 74,5%. Kemampuan rasa percaya diri meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 82%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 90% sehingga mencapai target keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang tujuan meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. **Perbedaan** yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian karya Ferenika Tesalonika Lasut menggunakan metode PTK dengan pendekatan melalui kegiatan bermain peran pada anak usia 5–6 tahun. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melalui kegiatan fisik motorik pada anak usia 3–4 tahun di Anuban Santiwit Thailand Selatan.

4. **Skripsi Karya Hafidzah Putri Nur Khalifah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2023 Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini Di Kb Jama’atul Ikhwan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada anak melalui metode role playing di KB Jama’atul Ikhwan Surakarta. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di KB Jama'atul Ikhwan Surakarta pada bulan November 2022 sampai Maret 2023. Subjek penelitian yaitu murid KB yang berjumlah 15 anak dan guru kelas KB. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja yang ingin dicapai dapat meningkatkan rasa percaya diri anak sebesar 75% dari 15 anak dengan metode role playing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode role playing terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di KB Jama'atul Ikhwan Surakarta. Peningkatan rasa percaya diri anak dapat dilihat dari siklus I sampai siklus III. Siklus I kemampuan rasa percaya diri anak kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 40%, dan pada siklus II meningkat menjadi 60%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode role playing dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak di KB Jama'atul Ikhwan Surakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang tujuan meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. **Perbedaan** yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian karya hafidzah menggunakan metode PTK dengan pendekatan melalui metode role playing. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melalui kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit Thailand Selatan.

5. Skripsi Karya Annisa Mufidah Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 2022 Dengan Judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang cara meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari. Subjek pada penelitian ini yaitu kedua anak yang berusia 5 tahun dengan kategori anak yang kurang memiliki kepercayaan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal (Single Subject Research) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh yang terjadi dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan. Dalam penelitian ini digunakan desain A-B-A, yang merupakan pengembangan dari desain dasar A-B.

Hasil pengamatan dari subjek ARF dalam kondisi baseline 2 menunjukkan hasil yang sangat baik. ARF banyak menunjukkan kepercayaan dirinya. Dimana sebelumnya saat kondisi baseline 1 dan intervensi ARF masih ragu-ragu ketika memperkenalkan diri dan menari, ia terus mencoba meyakinkan bahwa dirinya bisa. Untuk subjek NNS menunjukkan hasil yang sangat baik. Jika dilihat dari awal kegiatan NNS terlihat memiliki skor yang lebih kecil dari subjek ARF. Hasil penelitian ini adalah kepercayaan diri anak sebelum diadakan kegiatan menari menunjukkan hasil yang rendah, kegiatan menari dapat meningkatkan pada kepercayaan diri anak. Pengaruh yang ditunjukkan diantaranya anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menari. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil dan analisis penelitian pada kepercayaan

diri anak melalui kegiatan menari yang menunjukkan kenaikan perkembangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. **Perbedaan** yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian karya annisa menggunakan metode Single Subject Research (SSR) dan fokus pada kegiatan menari. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mencakup beragam kegiatan fisik motorik di Anuban Santiwit Thailand Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain melalui Kegiatan Fisik Motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan“ adalah sebagai berikut⁸:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

⁸ Yanggo, Huzaemah T, *Pedoman Penulisan, Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, (Jakarta: IIQ Press, 2021).

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang objek kajian. Yaitu meliputi upaya peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan fisik motorik serta peran guru dalam kelompok bermain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang pengolahan data. Yang berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian, gambaran kegiatan fisik motorik di kelompok bermain Anuban Santiwit, Thailand Selatan, serta pembahasan yang mendalam berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang berkenaan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit, Thailand Selatan dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan.

Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan fisik motorik dapat dilakukan secara efektif dengan peran guru yang strategis. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat dengan kedua kaki, berjalan di garis lurus, serta melempar dan menangkap bola. Serta motorik halus juga terlihat melalui kemampuan menebalkan garis, menggambar bentuk sederhana, mewarnai, meremas dan menempel kertas, membentuk platisin, dan menjumput dan memindahkan sedotan kedalam botol. Peningkatan kemampuan motorik ini berdampak langsung pada rasa percaya diri anak, di mana anak yang awalnya ragu mencoba gerakan tertentu menjadi lebih berani dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Keberhasilan ini terkait erat dengan penerapan peran guru sebagaimana dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani, yaitu guru sebagai keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Guru sebagai keteladanan memberikan contoh gerakan, sehingga anak dapat meniru dengan percaya diri. Sebagai inspirator, guru mendorong anak mencoba hal baru dan mengulang kegiatan, sehingga anak merasa termotivasi dan bangga atas pencapaiannya. Peran motivator dilakukan melalui pujian dan

dorongan verbal, yang membuat anak merasa dihargai dan berani menghadapi kesulitan. Guru sebagai dinamisator menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan sesuai kemampuan masing-masing anak, sementara sebagai evaluator, guru mengamati perkembangan anak, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap anak dapat berkembang optimal. Kombinasi peran ini membantu anak tidak hanya menguasai keterampilan motorik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi sekolah, guru, maupun orang tua. Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan fisik motorik sebagai bagian dari proses pembelajaran yang rutin. Kegiatan fisik motorik ini tidak hanya menjadi sarana untuk melatih keterampilan gerak anak, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui berbagai aktivitas yang menstimulasi keberanian dan kemandirian mereka.

Selain itu, pendidik diharapkan semakin kreatif dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran fisik motorik. mengeksplorasi pendekatan pembelajaran baru yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Guru juga diharapkan mampu memberikan keteladanan sikap percaya diri di hadapan anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga anak merasa didukung untuk berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam menguatkan kepercayaan diri anak. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi yang diberikan di sekolah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai aktivitas di rumah,

memberi apresiasi terhadap usaha anak, serta menjadi contoh sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan diri anak secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Gervasius, et. al. “Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini.” *Jurnal Lonto Leok* 5, no 2, 2023.
- Adatul'aisy, Riha, et. al. “Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no 4, 2023.
- Adnani, Qorinah Estiningtyas Sakilah, et. al. *Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kompetensi Bidan Dan Calon Bidan*, Malang: CV. Penulis Cerdas Indonesia, 2021.
- Ali Munir, et. al. “Peningkatkan Pengendalian Motorik Kasar Anak Melalui S4D (Sport For Developoment) Pada Anak Usia 3-5 Tahun.” *Jurnal PAUD Emas* 1, no 2 (2022).
- Amini, Mukti, et. al. *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Anggritio, Albi dan Setiawan, Jhon. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraini, Denok Dwi. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Ariani, Indri. “Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no 6, 2022.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Aulina, Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Baan, Addriana Bulu, et.al. “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Bungamputi* 6, no. 1 (2020).

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2015.
- Damayanti, Anita, dan Aini, Huurul. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 1, (2020).
- Djuanda, Isep dan Agustiani, Nur Dwi. "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun." *Jurnal Al Marhalah* 6, no 1, 2022.
- Ervina, Rochma dan Mauliyah, Anita. "Peran Guru Paud dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK PGRI 3 Ceria Cendikia Sampang." *JIEC* 6, no 1, 2024.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 terjemahan Child Development Sixth Edition*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 1978.
- Insani, Hilda Nurul. "Strategi Efektif, Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak usia Dini pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no 2, 2025.
- Irama, Debi, et. al. "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 12, no 4, 2024.
- Kamilla, Hairunnisa Nazwa, et. al. "Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson." *Early Childhood Journal* 3, no 2, 2020.
- Khadijah dan Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Kurnia, Hilda Rahmatia Suci Eka. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini." *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no 2, 2023.
- Kurniati, Eka, et. al. "Penerapan Stiker Bintang Sebagai Penghargaan Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Kelompok B1 Di Tkit Ya Bunayya Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas Tahun." *Jurnal Kajian Keluarga Samawa* 7, no 2, 2024.
- Makhmudah, Siti. *Perkembangan Motorik Aud.* Nganjuk: Guepedia, 2020.
- Margiani, Kristin. *Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.* Mojokerto: Insight Mediatama. 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mufidah, Annisa. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran Paud.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, Laila Mupida. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu." *Khirani : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no 1, 2024.
- Oktavia, Lusi dan Maemonah. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Instructional Development Journal* 5, no 1, 2022.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahayu, Aprianti Yofita. *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita.* Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.

- Reswari, Ardhana, et.al. *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Sakti, Syahria Anggita. *Bahan Ajar Mata Kuliah : Pengembangan Fisik & Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: 2020.
- Sawatee Abdullah. Wawancara. Anuban Santiwit Thailand Selatan, 5 September 2024.
- Subarkah, Ari, et. al. *Unggul dalam Kepelatihan Cabang Olahraga Pendidikan Jasmani dan Manajemen Olahraga*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra dan Dimyati. "Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no 1, 2022.
- Umi, Masturoh. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Wardani, Indah Kusuma, et. al. "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no 4, 2021.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

- Widyaningrum, Rahmah, et. al. "Efektivitas Terapi Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 15, no 1, (2024).
- Yuliati, Christina Lina dan Susianna, Nancy. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no 1, 2023.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 146.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Foto



Gambar L1.1 Depan Letak Anuban Santiwit Songkhla Thailand Selatan



Gambar L1.2 Lokasi Penelitian Anuban Santiwit Songkhla Thailand Selatan



Gambar L1.3 Play Ground Anuban Santiwit



Gambar L1.4 Kegiatan Bermain Mainan dikelas



Gambar L1.5 Kegiatan Bermain di Play Ground



Gambar L1.6 Snack Time



Gambar L1.7 Makan Siang



Gambar L1.8. Kegiatan tidur siang sebelum pulang



Gambar L1.9 Depan Ruang Kelas Kelompok Bermain

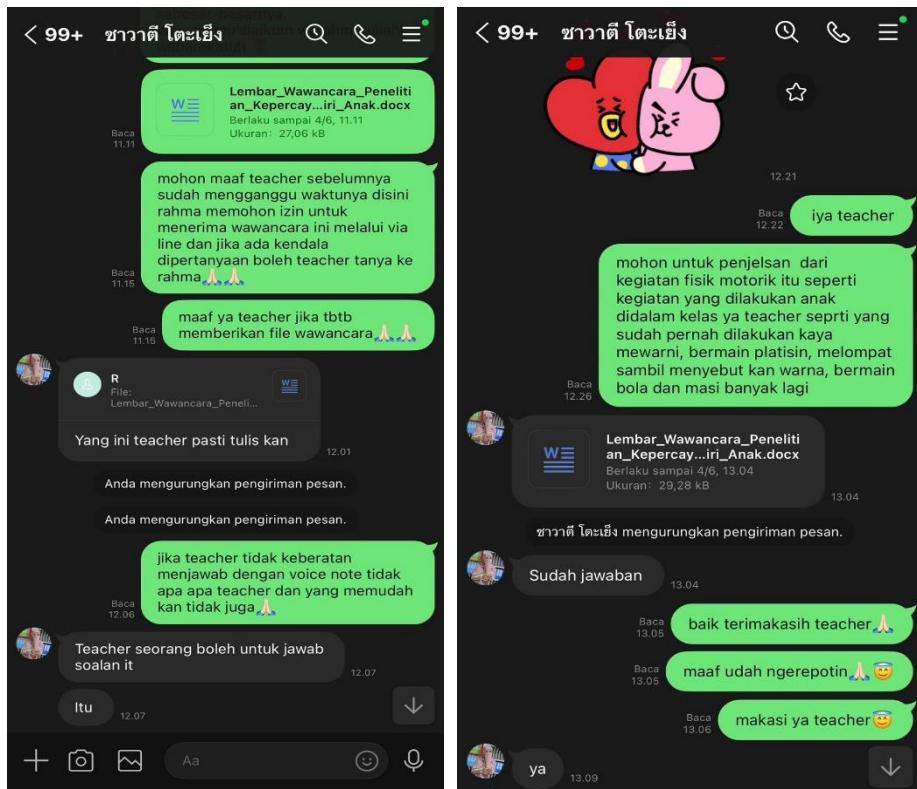


Gambar L1.10 Samping Kelas Kelompok Bermain



Gambar L1.11 Foto Bersama Guru Anuban Santiwit

Gambar L1.12 Bukti Wawancara Melalui Chat Line



Lampiran 2 Transkip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 5 September 2024
 Nama : Sawatee Abdullah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan/Pekerjaan : Wali Kelas Kelompok Bermain Anuban Santiwit School Thailand

1. Pertanyaan untuk Wali Kelas

- Berapa jumlah anak pada kelas kelompok bermain Anuban Santiwit Thailand Selatan?

Jawaban: “8 Anak.”

- Apakah kegiatan fisik motorik ini dapat diterapkan kepada anak usia dini khususnya usia 3–4 tahun?

Jawaban: “*Tentu sangat bisa diterapkan, Malah kegiatan fisik motorik itu penting sekali untuk anak usia 3 sampai 4 tahun. Di usia ini, anak-anak masih belajar menyeimbangkan tubuh, jadi mereka kadang mudah jatuh atau mudah lelah kalau kegiatannya terlalu berat. Tapi dari situlah mereka belajar mengenal gerakan tubuhnya. Yang penting, kegiatannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik motorik kasar seperti melompat, berjalan dan berlari, maupun motorik halus seperti meremas atau memegang benda yang lainnya. dan Semua kegiatan diatas dibuat dalam bentuk permainan yang menyenangkan, jadi anak merasa senang saat belajar dan tidak tertekan.*

- Apa hubungannya kegiatan fisik motorik dan peningkatan kepercayaan diri anak?

Jawaban: “*Di kelas saya khususnya anak usia 3 sampai 4 tahun yang awalnya masih malu-malu atau ragu untuk ikut dalam kegiatan motorik. Mereka sering takut salah atau merasa belum bisa. Hal ini biasanya karena mereka belum pernah mencoba sebelumnya, atau karena tidak ada yang memberi semangat. Akibatnya, mereka lebih memilih menonton teman-temannya bermain daripada ikut mencoba sendiri. Tapi setelah sering mengikuti kegiatan fisik motorik yang disesuaikan dengan perkembangan mereka, anak-anak mulai berani ikut. Misalnya seperti melompat rintangan kecil, berjalan di atas garis, memindahkan bola ke keranjang, mewarnai, bernyanyi, bertepuk tangan, atau kegiatan lain yang melibatkan koordinasi mata dan tangan lainnya. Saat mereka berhasil melakukan satu gerakan saja, wajahnya langsung kelihatan senang dan bangga. Dari situ, mereka mulai merasa mampu. Dan karena sudah punya pengalaman berhasil, di kegiatan selanjutnya mereka jadi lebih semangat dan tidak ragu lagi untuk mencoba. Jadi menurut saya, kegiatan fisik motorik sangat membantu membangun kepercayaan diri anak. Saat anak berhasil melakukan hal-hal sederhana sekali pun, itu membuat mereka yakin bahwa mereka bisa. Anak yang awalnya takut atau pasif jadi lebih mandiri, lebih berani tampil, dan tidak mudah menyerah.*

- d. Upaya apa yang dilakukan guru saat melaksanakan kegiatan fisik motorik?

Jawaban: “*Sebelum memulai kegiatan, saya biasanya mengajak anak-anak untuk berkumpul, bisa sambil duduk atau berdiri, lalu kami menyanyi bersama terlebih dahulu. Tujuannya supaya anak lebih tenang dan suasana kelas jadi menyenangkan. Setelah itu, saya mulai mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan fisik motorik dengan memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu mengenai*

permainan yang akan dilakukan. Tapi saya juga menyadari bahwa tidak semua anak bisa langsung paham dengan penjelasan lisan. Jadi, saya biasanya juga sambil memberikan contoh gerakan secara langsung, agar mereka lebih mudah menangkap maksudnya. Saat kegiatan berlangsung, saya tetap mengawasi dan sering ikut bermain bersama anak-anak supaya mereka lebih semangat. Kalau ada anak yang kesulitan, saya dampingi secara perlahan, tanpa memaksa. Saya tunggu sampai mereka mau mencoba sendiri dengan keinginan mereka. Karena dalam kegiatan ini, selain melatih motorik kasar dan halus mereka, secara tidak langsung juga melatih kemampuan sosial emosional, seperti belajar bekerja sama, sabar, dan berani mencoba. Dari situ juga kepercayaan diri anak mulai tumbuh, karena mereka merasa didukung dan diberi kesempatan untuk berhasil sesuai kemampuannya.”

- e. Bagaimana upaya ibu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan fisik motorik?

Jawaban: “*Yang terpenting menurut saya adalah memberi anak kesempatan untuk mencoba. Anak-anak jangan sampai takut salah saat belajar. Jadi saya usahakan suasana belajarnya nyaman, supaya mereka berani mencoba hal baru. Saya juga biasa memberi pujian, walaupun usahanya masih kecil. Contohnya, kalau ada anak yang baru berani maju ke depan tapi belum berani melakukannya dengan baik hanya melompat saja contohnya itu tetap saya kasih semangat. Saya bilang, “Wah, hebat kamu sudah maju, nanti coba lagi ya!” Lama-lama anak jadi lebih berani karena merasa dihargai. Cara seperti ini bikin anak merasa aman dan percaya diri. Mereka merasa didukung dan diberi kesempatan sesuai kemampuannya. Kata-kata*

sederhana dari guru itu bisa bikin anak yakin kalau dia mampu atau bisa.”

- f. Apa tantangan yang Ibu alami saat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan fisik motorik ini? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban: “*Saya ada menemukan anak yang sudah takut duluan. Biasanya mereka langsung bilang, “diam” atau “tidak mau”, padahal belum mencoba sama sekali Biasanya karena anak takut salah atau belum pernah coba kegiatan seperti itu di rumah. Bisa juga karena pernah dimarahi atau ditegur saat salah, jadi sekarang mereka jadi ragu dan takut untuk mencoba Akibatnya, anak lebih memilih diam, duduk saja, atau hanya menonton teman-temannya bermain. Kalau dibiarkan terus, anak bisa makin tidak percaya diri karena tidak punya kesempatan mencoba dan berhasil. Cara saya mengatasinya biasanya dengan cara pelan-pelan. Saya dekati dulu anaknya, lalu saya tanya baik-baik kenapa tidak mau mencoba. Setelah tahu alasannya, saya ajak anak bermain kegiatan fisik motorik tersebut sambil mencoba dengan dampingan saya. dan Saya juga berikan semangat dengan kata-kata positif, misal “Ayo kita coba sama-sama ya,” atau “tidak apa-apa pelan-pelan, pasti bisa.”*

- g. Menurut Ibu, apakah sikap atau tindakan guru dapat menjadi contoh bagi anak dalam membangun kepercayaan dirinya? Bisa diceritakan contohnya?

Jawaban: “*Iya, menurut saya, sikap guru sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri anak. Anak-anak usia 3 sampai 4 tahun itu gampang meniru. Jadi kalau gurunya kelihatan takut atau ragu, anak-anak juga jadi ikut takut. Akibatnya, anak jadi malu atau takut salah, karena mereka pikir harus selalu benar. Kalau nggak ada contoh dari guru bahwa salah itu nggak apa-apa, anak bisa jadi ragu*

untuk mencoba. Makanya, saya sering kasih contoh yang santai. Misalnya waktu melompat, saya pura-pura salah lompat, terus saya ketawa dan bilang, “Ups, salah ya, tidak apa-apa, yuk coba lagi.” Anak-anak yang lihat itu biasanya langsung tertawa juga, terus ikut mencoba. Jadi solusinya adalah guru harus tunjukkan sikap yang positif. Tunjukkan ke anak bahwa belajar itu boleh salah, yang penting mau mencoba. Kalau guru tenang dan mendukung, anak-anak juga jadi lebih percaya diri pelan-pelan.”

- h. Bagaimana cara Ibu menginspirasi anak agar mereka mau mencoba kegiatan motorik yang awalnya mereka ragu atau takut lakukan?

Jawaban: *“Kadang jika ada anak yang takut atau ragu ikut dalam kegiatan fisik motorik. Misalnya, dikegiatan motorik kasar, saat diminta berjalan di atas garis sambil membawa bola, ada anak yang langsung bilang nggak mau atau pun diem aja. Biasanya karena belum pernah coba, jadi dia belum yakin bisa, padahal sebenarnya dia mampu. Begitu juga saat kegiatan motorik halus, seperti meremas kertas origami lalu menempelkannya jadi gambar es krim warna-warni. Anak juga kadang ragu karena belum pernah melakukan sebelumnya. Tapi kalau didampingi dan diberi arahan, sebenarnya anak bisa melakukannya. Tapi kalau dibiarkan terus, anak bisa makin takut dan akhirnya nggak mau ikut kegiatan motorik lainnya juga. Biasanya saya ajak dulu anaknya mencoba bareng-bareng sama saya. Saya beri semangat pakai kata-kata positif, seperti “Ayo kita coba sama-sama ya, nanti kamu pasti senang kalau berhasil.” Saya juga suka kasih contoh dari temannya yang sudah berani. Misalnya saya bilang, “Lihat, Maya bisa loh. Siapa mau coba juga kayak Maya?” Tapi saya tidak maksud membandingkan, hanya untuk memberi motivasi bahwa kalau temannya bisa, dan dia juga pasti bisa. Intinya,*

anak perlu ditemani dan disemangati. Kalau merasa aman dan didukung, anak biasanya mau mencoba dan lama-lama jadi lebih percaya diri.”

- i. Dalam situasi apa biasanya anak-anak tampak termotivasi karena melihat atau mendengar hal yang menginspirasi dari Ibu?

Jawaban: “Seperti yang sering terjadi di kelas, anak-anak itu mudah sekali termotivasi saat melihat temannya berhasil atau saat ada yang diberi pujian. Misalnya, kalau saya puji satu anak yang berani mencoba duluan, anak-anak lain biasanya langsung ikut semangat dan mau mencoba juga. Mereka ingin merasakan senangnya dipuji. Saya juga sering memberi tos ke anak setelah mereka berhasil melakukan gerakan, seperti lompat atau berjalan di garis. Tos sederhana itu bikin anak merasa bangga dan senang, karena merasa usahanya dihargai. Dari situ saya lihat bahwa anak jadi lebih percaya diri dan berani mencoba kegiatan motorik kalau suasannya menyenangkan, ada contoh yang baik, dan mereka diberi semangat. Dorongan kecil dari guru sangat membantu membuat anak yakin dengan kemampuannya sendiri.”

- j. Apakah Ibu memberikan pujian atau penghargaan kepada anak setelah mereka berhasil melakukan suatu gerakan motorik? Seperti apa bentuknya?

Jawaban: “Iya, menurut saya memberi motivasi itu memang sangat berkaitan dengan pujian. Contohnya, setelah anak berhasil melakukan gerakan motoric meskipun hanya sedikit saya langsung beri pujian. Misalnya saat anak bisa melompat rintangan atau menjaga keseimbangan bola, saya bilang, “Wah, keren banget kamu!”, “Hebat!”, atau kadang saya tambahkan kata semangat seperti “tham dai, tham dai!” atau “suu-suu!” supaya anak makin

semangat. Saya juga sering beri pelukan kecil atau tos setelah anak berhasil. Hal-hal sederhana seperti itu ternyata sangat bermakna buat anak-anak. Mereka merasa bangga, dihargai, dan senang sudah berani mencoba. Dari pengalaman saya, pujian dan penghargaan bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dan tidak takut mencoba lagi. Anak merasa usahanya diperhatikan oleh guru, dan itu membuat mereka lebih bersemangat untuk ikut kegiatan fisik motorik berikutnya.”

- k. Apakah Ibu sering mengganti jenis kegiatan motorik agar anak tidak bosan? Bisa sebutkan contohnya?

Jawaban: “*Iya, saya sering mengganti jenis kegiatan motorik di kelas. Walaupun anak usia 3–4 tahun belum masuk tahap pembelajaran formal, kegiatan tetap saya buat seperti di kelas TK, tapi versi yang lebih sederhana dan sesuai dengan perkembangan usianya. Karena anak-anak cepat bosan kalau kegiatannya sama terus, misalnya hanya mewarnai atau menempel saja. Supaya anak-anak tetap semangat dan mau ikut, saya variasikan kegiatan. Misalnya, hari ini anak mewarnai gambar, besok mereka saya ajak berjalan di atas garis sambil membawa bola, atau diganti dengan kegiatan motorik kasar dulu lalu keesokan harinya motorik halus begitu seterusnya. Saya juga suka menggabungkan kegiatan motorik dengan cerita supaya lebih menarik. Contohnya, saat bermain plastisin, anak diminta membuat bulatan kecil warna-warni, lalu saya bilang bulatan yang dibuat anak-anak tersebut itu seperti telur ayam yang sering kita makan. Anak jadi lebih antusias dan imajinatif. Dengan cara seperti ini, anak-anak tidak cepat bosan dan lebih tertantang mencoba hal baru. Saat mereka berhasil menyelesaikan kegiatan, apalagi yang disukai, mereka terlihat senang dan bangga. Dari situlah kepercayaan*

diri anak mulai tumbuh, dan mereka jadi semangat ikut kegiatan berikutnya.”

1. Bagaimana cara Ibu menilai perkembangan kepercayaan diri anak setelah mengikuti kegiatan fisik motorik?

Jawaban: “*Saya biasanya melihat perkembangan kepercayaan diri anak dari cara mereka bersikap di kegiatan. Kalau dulu anak sering menolak atau diam saja, sekarang mulai mau mencoba walaupun masih pelan-pelan. Ada juga anak yang awalnya harus diajak terus, tapi sekarang malah ikut sendiri tanpa disuruh. Selain itu, saya juga perhatikan saat mereka mau tampil atau ikut bergiliran dengan teman-teman. Kalau anak sudah berani maju, meski cuma sebentar, itu tandanya dia mulai percaya diri. Kadang saya juga tanya ke orang tua, apakah di rumah anaknya juga mulai lebih berani bicara atau lebih aktif. Dari sana saya bisa lihat kalau kegiatan motorik di sekolah memang membantu anak jadi lebih percaya diri, bukan hanya saat bermain, tapi juga dalam keseharian mereka.*”

- m. Setelah kegiatan selesai, apakah Ibu memberikan umpan balik atau saran kepada anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya?

Jawaban: “*Setelah kegiatan selesai, saya biasanya kasih komentar yang menyemangati anak. Nggak perlu panjang-panjang, yang penting anak merasa dihargai. Misalnya saya bilang, “hari ini kamu udah hebat” atau “keren tadi udah mau coba kedepan” dan “besok kita coba lebih baik lagi ya.” Anak-anak sangat senang kalau diberi perhatian seperti itu. Saya lihat mereka jadi lebih percaya diri karena merasa usaha mereka dilihat dan diapresiasi. Walaupun cuma satu kalimat, komentar itu penting buat anak. Bisa bikin mereka senang dan mau ikut lagi besok. Saya selalu usahakan semua anak dapat giliran, biar mereka tahu mereka semua penting dan dihargai.*”

- n. Bagaimana Ibu menghadapi anak yang tampak tidak mau mengikuti kegiatan fisik motorik bersama teman-temannya?

Jawaban: *“Ketika ada anak yang terlihat enggan ikut bermain, biasanya penyebabnya bukan karena tidak bisa, tapi karena mereka merasa malu atau belum nyaman. Akibatnya, anak tersebut jadi menarik diri dan tidak mau bergabung dengan teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, saya biasanya mendekati anak itu dulu, lalu mengajaknya ngobrol sebentar agar merasa diperhatikan. Setelah itu, saya ajak dia bermain berdua dulu dengan saya. Kalau anaknya sudah terlihat nyaman, baru saya dorong dia untuk ikut bermain bersama teman-temannya.”*.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH**

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703

• IIiq.ac.id • ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 066.3/E/DFT/V/2025

Tangerang Selatan, 28 Mei 2025

Lamp :

Hal : Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
Santiwit Songkhla School Thailand Selatan
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengembangkan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridha Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama : Jamiatur Rahmah

NIM : 21320094

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PIAUD

Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain melalui
Kegiatan Fisik Motorik di Anuban Santiwit, Thailand Selatan"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesedian Bapak/Ibu kami ucapan terima kasih.

Dekan,



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian



โรงเรียนสันติวิทย์
 Anuban Santiwit Songkhla
 136 M.6 T.Banna A.Chana Ch.Songkhla 90130 TEL.-66833971005
 Email. mangsoada@hotmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : ๑ | ๙๖๘

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Anuban Santiwit School Songkhla Thailand,
 Menerangkan bahwa:

Nama : Jamtatur Rahmah
 NIM : 21320094
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Pembimbing : Nur Aini Zaida, M.Pd

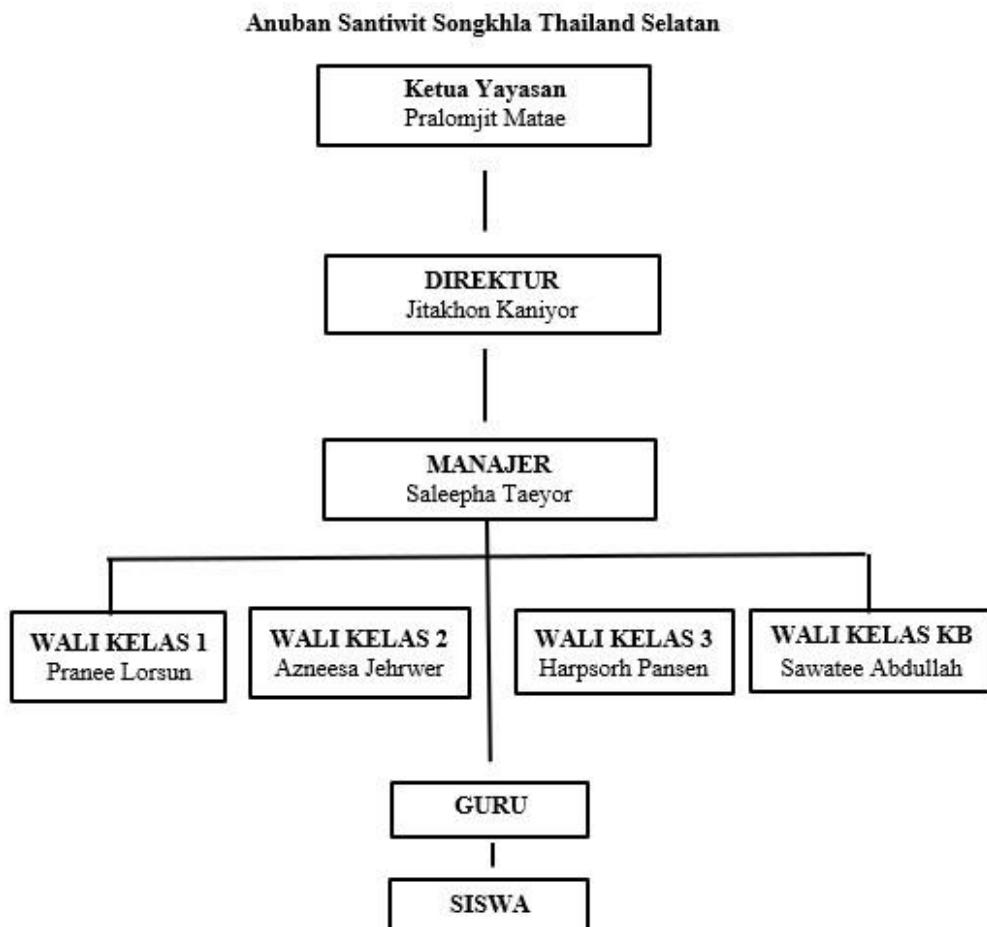
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah melakukan penelitian pada Anuban Santiwit Thailand Selatan dari tanggal 13 Agustus - 5 September 2024 dalam rangka mengumpulkan data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

-Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan-

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5 Struktur Organisasi



Lampiran 6 Modul Ajar Anuban Santiwit Thailand Selatan

Modul Ajar

1. Informasi Umum

Nama	Sawatee Abdullah	Jenjang/Kelas	KB
Asal Sekolah	Anuban Santiwit School	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1 Pertemuan 20 Menit	Jumlah Siswa	8 Anak
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> Elemen Nilai Agama Dan Budi Pekerti : Anak Diajarkan Untuk Bersyukur Atas Tubuh Yang Diberikan Oleh Tuhan Elemen Bernalar Kritis dan Mandiri: Anak mampu menyelesaikan tantangan fisik sederhana dengan percaya diri.. Kreatif dan Berkebinekaan Global: Anak berani mencoba hal baru dalam kegiatan bermain bersama teman dan Mendorong Anak Untuk Menggunakan Anggota Tubuh Mereka Dalam Aktivitas Kreatif (Menempel). 		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	Aku Sayang Bumi Tubuh ku		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Anak Mensyukuri Ciptaan Tuhan Anak Mengenal Bagian-Bagian Tubuh Anak Mampu Mengikuti Kegiatan Bermain Menempel Bagian-Bagian Anggota Tubuh Anak menunjukkan keberanian untuk mencoba berjalan sambil membawa bola. Anak mampu menjaga keseimbangan dan koordinasi saat melakukan kegiatan. Anak merasa bangga dan percaya diri setelah berhasil menyelesaikan kegiatan. 		
Kata Kunci	Tubuhku		

Deskripsi Umum Kegiatan	Pada Kegiatan Ini Anak Diajak Untuk Mengikuti Kegiatan Bermain Dan Belajar Mengenal Bagian-Bagian Anggota Tubuh.Kegiatan Diawali Dengan Mengajak Anak Mengamati Gambar Bagian-Bagian Anggota Tubuh,Kemudian Bernyanyi Bersama Tentang Anggota Tubuh, Kemudian Mengaplikasikannya Ke Visual-Verbal-Gerak Dengan Melakukan Menempel Gambar Bagian-Bagian Anggota Tubuh.
Alat Dan Bahan	Leptop,Gambar Bagian-Bagian Tubuh,lcm.
Sarana Prasarana	Ruangan Kelas

2. Komponen Inti

a. Bercerita atau Diskusi Gambar

Sumber	Mengenal Anggota Tubuh Ppt Tentang Anggota Tubuh
Cerita/Diskusi	Anggota Tubuh Adalah Bagian-Bagian Yang Menyusun Tubuh Manusia. Setiap Anggota Tubuh Memiliki Fungsi Dan Peran Tertentu Yang Penting Untuk Aktivitas Sehari-Hari.

b. Membuat Peta Konsep

Setelah menentukan tema yang akan dikenalkan pada anak, guru membuat peta konsep sebagai dasar dalam pemilihan topik-topik yang akan dibahas. Berikut peta konsep tentang

anggota tubuh :



c. Curah Ide Kegiatan

Dari peta konsep yang telah dibuat, guru dapat merumuskan berbagai variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Ragam kegiatan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah masing-masing. Kemudian guru dapat menggunakan seluruh atau sebagian kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Tahapan Proyek	Ragam Kegiatan
Permulaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ice Breaking • Berdoa Sebelum Belajar • Bermain Belajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran • Mengenalkan Tema Yang Akan Di Bahas
Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan Bagian-Bagian Anggota Tubuh Dengan Media Gambar Anggota Tubuh • Bernyanyi Tentang Lagu Anggota Tubuh • Melakukan Kegiatan Bermain Dengan Media Yang Sudah Disediakan Yaitu Menempel Gambar Anggota Tubuh
Penyimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang Materi Yang Sudah Dipelajari • Menanyakan Perasaan Mereka • Memberikan Apresiasi Kepada Anak • Menanyakan Pertanyaan Pematik • Sesi Tanya Jawab • Bertepuk Dan Bernyanyi Bersama • Berdoa Sebelum Pulang

Lampiran 7 Laporan Perkembangan Anak

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok Bermain – Anuban Santiwit

Semester II – Tahun Ajaran 2024/2025

1. Identitas Anak

Nama Anak	Ammar
Usia	4 Tahun
Guru Kelas	Sawatee Abdullahh

2. Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Indikator	Belum berkembang	Masih berkembang	Berkembang sangat Baik
Motorik Kasar	Berjalan sambil membawa sesuatu yang ringan.			✓
	Melompat di tempat.			✓
	Melempar dan menangkap bola besar dan ringan			✓

	Menari mengikuti irama			✓
	Meniru gerakan senam sederhana		✓	
Motorik Halus	Meremas dengan lima jari			✓
	Melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi antara otot halus, mata, dan tangan.			✓
	Memasukkan benda kecil ke dalam botol			✓
	Mampu menggunakan alat permainan atau alat bantu sederhana			✓

	Menunjukkan keterampilan menggunakan tangan untuk kegiatan harian			✓
Kepercayaan Diri	Berani tampil di depan teman-teman meskipun masih perlu bantuan.			✓
	Berani mencoba kegiatan baru tanpa ragu.			✓
	Mau menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain (guru/teman).			✓

	Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas.			✓
	Berani mengambil keputusan sederhana.			✓

3. Ringkasan Pencapaian

Total Aspek : 15

Jumlah Belum Berkembang :-

Jumlah Masih Berkembang :1

Jumlah Berkembang Sangat Baik :14

4. Catatan & Rekomendasi Guru

Anak menunjukkan perkembangan baik pada motorik kasar maupun halus, seperti berjalan sambil membawa benda, melompat, menempel. Ia mulai berani mencoba kegiatan baru, mampu menggunakan alat permainan sederhana, serta semakin terampil dalam aktivitas harian. Kepercayaan diri terlihat meningkat, anak mau tampil di depan teman, menunjukkan hasil karya, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, meski masih membutuhkan sedikit dukungan guru.

Lampiran 8 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 006/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320094	
Nama Lengkap	JAMIATUR RAHMAH	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK PADA KELOMPOK BERMAIN MELALUI KEGIATAN FISIK MOTORIK DI ANUBAN SANTIWI THAILAND SELATAN	
Dosen Pembimbing	NUR AINI ZAIDA, M.Pd.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1. 15%	Tanggal Cek 1: 20 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 20 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan, S.Pd

JAMIATUR RAHMAH PIAUD

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	2%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	4%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	repository.iainmadura.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.unimudasarong.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



Jamiatur Rahmah lahir di Dusun Garut, 2 November 2001, anak ketiga dari 4 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Erliyanto dan Ibunda Usmiati. Bertempat tempat tinggal di Kandis, Siak, Riau. Perjalanan pendidikannya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Harapan. Kemudian menempuh pendidikan selanjutnya di SDN 10 Belutu dan selesai di tahun 2013, lalu penulis melanjutkan sekolah menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ummatan Washatan Pondok Pesantren Teknologi Riau pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Washatan Pondok Pesantren Teknologi Riau Jurusan MIPA dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi S1 di institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua, dukungan dari orang terdekat dan para sahabat dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak pada Kelompok Bermain melalui Kegiatan Fisik Motorik Di Anuban Santiwit Thailand Selatan”.